

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Nelayan Pesisir Kota Surabaya Sebagai Upaya Optimalisasi Ekonomi Biru

Devi Maya Sofa^{1*}, Amada Ramadhani¹, Michael Oswald Kritiano Djenal¹

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia;

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga nelayan pesisir Kenjeran sebagai upaya optimalisasi ekonomi biru. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari penelitian dosen pemula yang didanai Kemendiknasaintek yang mengidentifikasi rendahnya literasi keuangan dan minimnya sistem pengelolaan keuangan terstruktur pada keluarga nelayan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan keluarga nelayan sebagai mitra aktif melalui empat tahap: persiapan komunitas, identifikasi masalah partisipatif, perencanaan kolaboratif, dan implementasi pelatihan dengan pendekatan *learning by doing*. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan literasi keuangan peserta, khususnya dalam pencatatan keuangan harian dan penyusunan anggaran berbasis pendapatan musiman. Program berhasil meningkatkan kemampuan keluarga nelayan mengelola keuangan secara efisien untuk investasi produktif dan membangun ketahanan ekonomi menghadapi volatilitas pendapatan perikanan, sehingga berkontribusi pada optimalisasi potensi ekonomi biru di kawasan pesisir Kenjeran.

Kata kunci

Ekonomi Biru; Literasi keuangan; Nelayan; Pengelolaan Keuangan; Wilayah Pesisir

Abstract

This community service program aims to enhance the financial management skills of coastal fishing families in Kenjeran, with the goal of optimizing the blue economy. This activity is a follow-up to research conducted by junior lecturers funded by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, which identified low financial literacy and a lack of structured financial management systems among fishing families. The method used was Participatory Action Research (PAR), which involved fishing families as active partners through four stages: community preparation, participatory problem identification, collaborative planning, and training implementation with a learning-by-doing approach. The results showed a significant increase in participants' financial literacy, particularly in daily financial record-keeping and seasonal income-based budgeting. The program succeeded in improving the ability of fishing families to manage their finances efficiently for productive investments and build economic resilience in the face of volatile fishing incomes, thereby contributing to the optimization of the blue economy potential in the Kenjeran coastal area.

Keywords

Blue Economy; Financial Literacy; Fishermen; Financial Management; Coastal Areas

Korespondensi
Devi Maya Sofa
devimaya@utssurabaya.ac.id

Pendahuluan

Sektor kelautan dan perikanan sebagai salah satu penyumbang utama Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pemerintah Indonesia mengadopsi konsep ekonomi biru untuk memanfaatkan sumber daya kelautan secara berkelanjutan sambil menjaga kelestarian ekosistem laut (Khoiriyah, 2024).

Kota Surabaya memiliki kawasan pesisir strategis di Kelurahan Kenjeran yang menjadi pusat aktivitas perikanan tangkap. Wilayah ini menggabungkan kehidupan nelayan tradisional dengan dinamika kota metropolitan. Masyarakat nelayan Kenjeran telah menggantungkan hidup pada sektor perikanan selama puluhan tahun dan menjadi bagian penting ekonomi maritim Surabaya. Namun, potensi ekonomi biru di kawasan ini belum optimal, terutama dalam pengelolaan keuangan keluarga nelayan (Mashudi *et al.*, 2023).

Keluarga nelayan pesisir Kenjeran menghadapi tantangan ekonomi kompleks. Pendapatan mereka sangat bergantung pada cuaca, musim penangkapan, dan fluktuasi harga ikan (Sawitri *et al.*, 2022). Sifat pendapatan yang tidak menentu dan musiman menciptakan ketidakstabilan keuangan keluarga. Berbagai studi menunjukkan keluarga nelayan kesulitan mengelola keuangan rumah tangga, khususnya perencanaan jangka panjang, pengelolaan tabungan, dan investasi untuk pengembangan usaha (Hadinata, Murni and Safardi, 2023). Keterbatasan akses layanan keuangan formal dan rendahnya pengetahuan keuangan menjadi hambatan utama optimalisasi ekonomi keluarga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan tindak lanjut dari penelitian dosen pemula yang telah didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikristek). Penelitian tersebut telah mengidentifikasi permasalahan mendasar terkait pengelolaan keuangan keluarga nelayan di kawasan pesisir Kenjeran. Berdasarkan temuan penelitian (Sofa and Wicaksono, 2025) yang menunjukkan rendahnya literasi keuangan dan minimnya sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur pada keluarga nelayan, maka diperlukan implementasi nyata melalui program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan mengaplikasikan hasil penelitian dalam bentuk solusi konkret untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga nelayan, sehingga dapat mengoptimalkan potensi ekonomi biru di kawasan tersebut.

Masalah ketidakstabilan ekonomi keluarga nelayan disebabkan minimnya pemahaman pengelolaan keuangan yang baik (Wicaksono, Sofa and Iswanto, 2024). Banyak keluarga nelayan tidak memiliki sistem pencatatan keuangan, sehingga sulit menganalisis pola pendapatan dan pengeluaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan perencanaan keuangan untuk kebutuhan harian maupun pengembangan usaha perikanan. Akibatnya, potensi ekonomi biru yang dapat dimaksimalkan melalui pengelolaan keuangan yang tepat tidak tercapai.

Ekonomi biru yang menekankan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya kelautan membutuhkan dukungan pengelolaan keuangan yang tepat di tingkat rumah tangga nelayan. Optimalisasi ekonomi biru tidak hanya bergantung pada peningkatan hasil tangkapan, tetapi juga kemampuan keluarga nelayan mengelola keuangan secara efisien (Wicaksono, Sofa, Iswanto, *et al.*, 2025). Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan keluarga nelayan melakukan investasi produktif, mengembangkan usaha sampingan terkait sektor kelautan, dan membangun ketahanan ekonomi menghadapi volatilitas pendapatan perikanan.

Permasalahan tersebut memerlukan upaya nyata untuk meningkatkan kemampuan keluarga nelayan dalam pengelolaan keuangan melalui program pelatihan yang komprehensif dan praktis. Program pelatihan pengelolaan keuangan khusus keluarga nelayan dapat memberikan pemahaman praktis tentang manajemen keuangan rumah tangga (Mashudi *et al.*, 2023), teknik pencatatan keuangan, perencanaan anggaran keluarga, strategi menabung dan investasi, serta akses layanan keuangan formal. Melalui peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan, keluarga nelayan pesisir Kenjeran dapat mengoptimalkan potensi ekonomi biru secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metodologi *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan keluarga nelayan sebagai mitra aktif dalam seluruh proses kegiatan (Rusli *et al.*, 2024). PAR dipilih untuk memastikan solusi yang dihasilkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata masyarakat nelayan pesisir Kenjeran.

Implementasi PAR dilaksanakan melalui empat tahap utama. Tahap pertama adalah persiapan dan pendekatan komunitas melalui program penelitian dosen di wilayah kenjeran, kemudian dilanjutkan pembentukan kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan keluarga nelayan, tokoh masyarakat, dan tim pengabdian. Tahap kedua melakukan identifikasi masalah partisipatif yang telah dilakukan bersamaan dengan proses penelitian pada tahap awal untuk memetakan permasalahan pengelolaan keuangan dan menentukan prioritas kebutuhan pelatihan. Tahap ketiga adalah perencanaan tindakan kolaboratif dimana keluarga nelayan bersama tim pengabdian menyusun rencana aksi, menentukan materi pelatihan, jadwal kegiatan, dan indikator keberhasilan program. Tahap keempat merupakan implementasi melalui pelatihan pengelolaan keuangan dengan metode *learning by doing*, dimana peserta mempraktikkan langsung teknik pengelolaan keuangan menggunakan data keuangan keluarga mereka sendiri.

Seluruh proses didampingi dengan observasi dan refleksi berkelanjutan untuk monitoring penerapan hasil pelatihan. Evaluasi partisipatif dilakukan pada akhir program untuk mengukur efektivitas dan merumuskan rencana keberlanjutan program. Pendekatan PAR memastikan keluarga nelayan berperan sebagai subjek aktif yang memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran dan pengembangan kapasitas pengelolaan keuangan mereka (Rusli *et al.*, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi program pelatihan pengelolaan keuangan bagi keluarga nelayan pesisir Kenjeran telah berhasil menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam seluruh proses kegiatan. Keberhasilan pendekatan PAR terlihat dari tingginya partisipasi keluarga nelayan dalam setiap tahapan program, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil kegiatan. Keterlibatan aktif masyarakat nelayan tidak hanya sebagai objek kegiatan, tetapi sebagai subjek yang memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran, terbukti efektif dalam menghasilkan solusi yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan nyata mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar PAR yang menekankan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam proses penelitian dan pengembangan kapasitas (Widiatmoko *et al.*, 2020).

Proses identifikasi masalah partisipatif yang telah dilakukan bersamaan dengan penelitian tahap awal memberikan fondasi yang kuat bagi program pengabdian masyarakat ini. Melalui pendekatan ini, tim berhasil mengidentifikasi permasalahan mendasar keluarga nelayan dalam pengelolaan keuangan, yaitu minimnya sistem pencatatan keuangan, rendahnya kemampuan perencanaan anggaran, dan terbatasnya akses terhadap layanan keuangan formal (Mashudi *et al.*, 2023; Yudianto, 2023). Temuan ini menjadi dasar yang kokoh untuk merancang materi pelatihan yang relevan dan aplikatif bagi kondisi keluarga nelayan. Keterkaitan yang erat antara hasil penelitian sebelumnya dengan program pengabdian masyarakat memastikan bahwa solusi yang ditawarkan benar-benar menjawab kebutuhan riil masyarakat sasaran.



Gambar 1. Pengisian Kuesioner Identifikasi Masalah Awal

Implementasi pelatihan dengan metode *learning by doing* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keluarga nelayan dalam pengelolaan keuangan (Mashudi *et al.*, 2023; Simamora, Situmorang and Pardiyanto, 2024). Peserta pelatihan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi langsung mempraktikkan teknik-teknik pengelolaan keuangan menggunakan data keuangan keluarga mereka sendiri sebagai studi kasus. Pendekatan pembelajaran praktis ini memungkinkan peserta untuk memahami secara langsung manfaat penerapan sistem pencatatan keuangan, penyusunan anggaran keluarga, dan strategi menabung yang disesuaikan dengan karakteristik pendapatan nelayan yang bersifat musiman dan tidak menentu. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu mengaplikasikan teknik-teknik yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan pelatihan berhasil meningkatkan literasi keuangan keluarga nelayan, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan harian dan penyusunan anggaran keluarga berbasis pendapatan musiman. Sebelum mengikuti pelatihan, mayoritas keluarga nelayan tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga sulit menganalisis pola pendapatan dan pengeluaran untuk keperluan perencanaan keuangan (Nainggolan, Simarmata and Medan, 2022; Bude and Budiantara, 2023; Sofa *et al.*, 2024). Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu membuat catatan keuangan sederhana yang memudahkan mereka dalam memantau aliran kas keluarga dan merencanakan pengeluaran untuk kebutuhan harian maupun investasi pengembangan usaha perikanan. Peningkatan kemampuan ini diharapkan dapat berkontribusi pada optimalisasi potensi ekonomi biru di kawasan pesisir Kenjeran.



Gambar 2. Pelatihan Pengelolaan Keuangan

Pendampingan berkelanjutan melalui observasi dan refleksi rutin terbukti menjadi kunci keberhasilan program dalam memastikan keberlanjutan penerapan hasil pelatihan. Melalui pertemuan rutin dengan peserta, tim dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi teknik pengelolaan keuangan dan memberikan solusi yang sesuai (Wulandari, Prasetyo and Purwanti, 2022; Mashudi *et al.*, 2023; Wicaksono, Sofa, Rotama, *et al.*, 2025). Proses refleksi bersama memungkinkan terjadinya pembelajaran dua arah, dimana tidak hanya peserta yang belajar dari tim pengabdian, tetapi tim juga memperoleh pembelajaran berharga tentang kondisi riil kehidupan keluarga nelayan. Pendekatan ini memperkuat hubungan kemitraan antara tim pengabdian dengan masyarakat sasaran dan meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

Program pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya optimalisasi ekonomi biru di kawasan pesisir Kenjeran melalui peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan keluarga nelayan. Kemampuan keluarga nelayan dalam mengelola keuangan secara efisien memungkinkan mereka untuk melakukan investasi produktif, mengembangkan usaha sampingan terkait sektor kelautan, dan membangun ketahanan ekonomi menghadapi volatilitas pendapatan perikanan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, keluarga nelayan dapat mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi jangka panjang, sehingga tidak hanya bergantung pada hasil tangkapan harian tetapi juga memiliki sumber pendapatan alternatif yang mendukung keberlanjutan ekonomi keluarga.



Gambar 3. Nelayan Peserta Pelatihan

Evaluasi partisipatif pada akhir program menunjukkan tingkat kepuasan dan apresiasi yang tinggi dari peserta terhadap materi dan metode pelatihan yang diterapkan. Peserta menyatakan bahwa program pelatihan memberikan manfaat praktis yang dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Wicaksono *et al.*, 2024). Selain itu, peserta juga mengusulkan beberapa rekomendasi untuk pengembangan program lanjutan, seperti pelatihan akses layanan keuangan formal, pengembangan usaha mikro berbasis sumber daya kelautan, dan pembentukan kelompok simpan pinjam di tingkat komunitas nelayan. Masukan dari peserta ini menjadi bahan evaluasi penting untuk perbaikan dan pengembangan program pengabdian masyarakat di masa mendatang serta memastikan keberlanjutan dampak positif program bagi komunitas nelayan pesisir Kenjeran.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat kelurahan yaitu kelurahan kenjeran di kota Surabaya.

Kesimpulan

Program pelatihan pengelolaan keuangan bagi keluarga nelayan pesisir Kenjeran telah berhasil diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif dalam seluruh proses kegiatan. Keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya literasi keuangan keluarga nelayan, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan harian dan penyusunan anggaran keluarga berbasis pendapatan musiman. Metode *learning by doing* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, dimana mereka dapat langsung mempraktikkan teknik pengelolaan keuangan menggunakan data keuangan keluarga mereka sendiri.

Program ini memberikan kontribusi signifikan terhadap optimalisasi ekonomi biru di kawasan pesisir Kenjeran melalui peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan keluarga nelayan. Kemampuan mengelola keuangan secara efisien memungkinkan keluarga nelayan melakukan investasi produktif dan membangun ketahanan ekonomi menghadapi volatilitas pendapatan perikanan. Evaluasi partisipatif menunjukkan tingkat kepuasan tinggi dari peserta dengan rekomendasi pengembangan program lanjutan seperti pelatihan akses layanan keuangan formal dan pembentukan kelompok simpan pinjam komunitas. Pendampingan berkelanjutan melalui observasi dan refleksi rutin menjadi kunci keberhasilan dalam memastikan keberlanjutan penerapan hasil pelatihan di tingkat keluarga nelayan.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) atas dukungan dana hibah dan Kelurahan Kenjeran yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Bude, E.C.G. and Budiantara, M. (2023) 'Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Nasi Uduk dan UMKM Cilor Maklor di Sedayu Bantul Yogyakarta', *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), pp. 131–134.

Hadinata, A.P., Murni, Y. and Safardi (2023) 'Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Nelayan di Kota Pariaman', *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya (JPPIBS)*, 2(1), pp. 20–30.

Khoiriyah, A.Z. (2024) 'Implementasi Ekonomi Biru di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), pp. 1331–1356. Available at: <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4161>.

Mashudi *et al.* (2023) 'Pelatihan Manajemen dan Administrasi Keuangan UMKM Menuju UMKM Unggul dan Berdayasaing', *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(1), pp. 30–37. Available at: <https://doi.org/10.54783/ap.v4i1.20>.

Nainggolan, S.G. V., Simarmata, A.M. and Medan, E.P. (2022) 'Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana untuk UMKM', *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), pp. 20–25. Available at: <https://doi.org/10.58471/pkm.v2i01.1556>.

Rusli, T.S. *et al.* (2024) *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Edited by M. Nur. ACeh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota.

Sawitri, D.R. *et al.* (2022) *Penguatan Ketahanan Keluarga dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia Unggul*, *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. Edited by A.E. Fatmasari and M.Z. Alfauqy. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.

Simamora, E.R., Situmorang, A. and Pardiyanto, M.A. (2024) 'Literasi Keuangan Bagi Karyawan Generasi Z', *Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is*, 7(1), pp. 46–55.

Sofa, D.M. *et al.* (2024) 'Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana untuk UMKM Menggunakan Aplikasi Akuntansiku', 3(01), pp. 17–24. Available at: <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i01>.

Sofa, D.M. and Wicaksono, A. (2025) 'Digitalisasi Laporan Keuangan dan Dampaknya Terhadap Kinerja UMKM Berbasis Ekonomi Biru Dikawasan Pesisir Surabaya', *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 3(2), pp. 129–139.

Wicaksono, A. *et al.* (2024) 'Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha di Transmart Sidoarjo', *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(02), pp. 82–88. Available at: <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i02.225>.

Wicaksono, A., Sofa, D.M., Rotama, B.A., *et al.* (2025) 'Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Accurate Online Pada Toko Hanaromi Hanaromi Store', *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), pp. 8–16. Available at: <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v5i1.18027>.

Wicaksono, A., Sofa, D.M., Iswanto, D., *et al.* (2025) 'Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM Melalui Pendampingan Penggunaan Accurate Online', *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 293–297.

Wicaksono, A., Sofa, D.M. and Iswanto, D. (2024) 'Pelatihan Administrasi Keuangan dan Kesekretariatan Bagi Generasi Z di Wilayah Sidoarjo', *Nusantara Community Empowerment Review*, 2(2),

pp. 73–79.

Widiatmoko, J. *et al.* (2020) 'Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang', *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), p. 206. Available at: <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i2.6324>.

Wulandari, E., Prasetyo, M.S. and Purwanti, T. (2022) 'Pengabdian Kepada Masyarakat di Usaha Sepatu Mojo, Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dalam Menentukan Harga Jual', *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.29040/budimas.v4i2.5704>.

Yudianto, A. (2023) 'Analisis Perencanaan Keuangan Pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Amuntai', *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 5(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.36658/ijan.5.1.99>.